BAB I

A. Penegasan

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Nilai Ḥadiṡ-ḥadiṡ salat Ba'dal Jum'at dalam Sunan Abū Dāwud", maka untuk memperjelas maksudnya dirasa perlu untuk menegaskanya, yakni :

Nilai : kadar, mutu.[1]

Ḥadiṡ : Segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi baik perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat-sifat beliauu yang berupa ahlak maupun bentuk tubuh baik sebelum maupun setelah menjadi Nabi.[2]

Salat; Suatu perbuatan ibadah yang dimulai dengan takbir dan diahiri dengan salam dengan memakai syarat-syarat tertentu.[3]

Yang dimaksud dengan salat ba'dal Jum'at adalah salat sunnah yang dilakukan setelah melaksanakan ṣalat jum'at.

Sunan Abu Dawud : Suatu Kitab hadis yang disusun oleh Abū Dāwud Sulaiman bin Asy'aṡ as Sijistaniy.[4]

Yang dimaksud judul tersebut diatas yakni untuk mengemukakan nilai ṣahih dan tidaknya ḥadis-ḥadiṡ ṣalat ba'dal Jum'at dalam Sunan Abū Dāwud.

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN., Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm 67.

[2] Muhammad Muhammad Abu Zahu, al Hadiṡ wal Muhaddisūn, Darul kitab al 'Araby, Bairut, Labanon, 1984, hlm 9.

[3] Taqiyudin bin Abu Bakar bin Muhammad, Kifayatul Ah - yar, Juz I, Sa'id Nabhan, Surabaya, t t, hl., 82

[4] Abū Dawūd as Sijistany, Sunan Abu Dawud, Dahlan , Bandung, tt . hlm 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saheh atau bukan.

B. Alasan Memilih Judul.

Adapun alasan yang melandasi penulisan dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hadis sebagai dasar tasyri' setelah al Qur'an yang harus dipelajari dan didalami oleh ummat Islam, namun dalam kenyataan sedikit sekali dari kalangan ummat Islam yang mengetahui dan mendalaminya, terutama dari kalangan bangsa Indonesia yang terkenal dengan mayoritas penduduk muslim.

   Penulis sebagai seorang Islam merasa berkewajiban untuk mendalami dan mengetahui hadis dengan segala problematikanya.

2. Kitab hadis Abu Dawud adalah kitab hadis yang mempunyai nilai sejajar dengan kitab lima lainya, namun dari segi-segi lainnya masih membutuhkan analisa bila dipakai sebagai hujjah, mengingat Sunan Abu Dawud adalah termasuk dari kitab- empat yang derajatnya di bawah kitab Bukhariy dan Muslim dengan nilainya tidak kesemuanya saheh

3. Ibadah tidak boleh menyimpang dari ajaran yang biasa dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw., sedang dalam kenyataan banyak sekali cara-cara ibadah itu saling berlainan antara yang satu dengan lainnya, sebagaimana ibadah salah ba'dal jum'at ada yang dilakukan dengan menamakan salat " Muaddah " dengan pakai empat rakaat dan salat yang hanya dilakukan dua reka'at. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari dasar yang sebenarnya walaupun itu ibadah sunnah sedang Sunan Abu Dawud adalah paling lengkap dalam menyebutkan hadis-hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan pembahasan.

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Untuk mengemukakan nilai sanad dan rowi hadis tentang salat ba'dal jum'at dalam Sunan Abu Dawud apakah memenuhi persyaratan sohih atau bukan.

2. Untuk mengemukakan matan hadis hadis salat ba'dal jum'at dalam Sunan Abu Dawud.

3. Untuk mengemukakan kehujjahan hadis_- hadis tentang salat ba'dal jum'at dalam Sunan Abu Dawud apakah diterima atau ditolak ataukah ditawaqufkan.

D. Sistimatika Pembahasan.

Pada garis besarnya pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang masing- masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yakni ;

Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang uraian jang berkaitan dengan soal penulisan yaitu, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan dan sistematika pembahasan yang kemudian metodologi

Bab II : Studi tentang problematika hadis yang dalam hal ini dimulai dengan definisi hadis yang berisitentang definisi menurut muhaddisin dan usuliyin - yang kemudian problematika hadis dari sejarah sebelum dan sewaktu maupun sesudah zaman Abu Dawud

Bab III; Abu Dawud dalam kaitannya dengan kitab Sunannya dalam hal ini akan dibahas tentang biografi, kedudukan Sunan Abu Dawud serta hadis- hadis mengenai salat ba'dal jum'at baik yang ada dalam Sunan Abu Dawud maupun diluarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Pembahasan inti mengenai nilai hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud yang berisi nilai kwalitas serta persambungan sanad baik yang ada di dalamnya maupun di luar Sunan Abu Dawud sehingga bisa diketahui nilainya serta kehujjahannya.

Bab V : Kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya.

E. Metodologi.

1. Permasalahan.

Al Qur'an sering menyebutkan Rasulullah Saw. disamping Allah bila berbicara tentang seruan dan sebagainya dalam sejumlah besar ayat-ayat tentang hukum kaum muslimin diperintah untuk taat kepada Allah dan utusan-Nya.

Sebagaimana firman Allah Surat Ali Imran 31 :

قل اطيعوا الله والرسول فان تولوا فان الله لا يحب الكفرين.

Artinya : Katakanlah Taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.5

Juga firman Allah surat an Nisa' 59 :

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul Nya dan Ulil amri di antara kamu, ...6

Dari pernyataan Allah sebagaimana di atas me-

---

5 Departemen Agama RI., al Qur'an dan terjemahnya, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1971, hlm. 80

6 I b i d., hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nunjukkan bahwa ucapan serta perilaku beliau di luar al Qur'an adalah dijadikan dasar tasyri' setelah al-Qur'an. Dalam catatan sejarah telah dinyatakan bahwa selama Nabi masih hidup, beliaulah yang menjadi pembimbing ummat satu-satunya.

Dengan kematian beliau ini suri tauladan dari beliau yang bersifat pribadi menjadi terputus namun al Qur'an masih tetap utuh, tetapi keempat Khalifah pertama berusaha menangani situasi yang baru timbul dengan menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka di bawah cahaya al Qur'an dan contoh ketauladanan yang mereka peroleh dari Nabi Saw.

Sejarah perkembangan hadis melalui mata rantai yang sangat panjang, dari sejak masa sahabat senior sampai masa perpecahan dan pemalsuan dalamrangka menguatkan golongan masing-masing dengan hadis sebagai alat propaganda sampai pada masa penulisan hadis sebagai suatu disiplin ilmu pada akhir abad ke dua dan awal abad ke tiga.

Sejarah penulisan hadis ini bermula dari Instruksi Umar bin Abdul Aziz tahun 99 H. yang melihat kondisi ummat Islam yang sangat mengkhawatirkan dengan meninggalnya para sahabat dan tersebarnya hadis hadis palsu. Instruksi tersebut ditujukan kepada Abu Bakar Ibnu Hazm yakni :

انظر ماكان من حديث رسول الله صلعم . فاكتبه فاني خفت دروس العلم وذهاب العلماء و لا تقبل الا من حديث الرسول

Artinya : Lihatlah dan periksalah apa yang di peroleh dari hadis Rasulullah Saw., lalu tulislah, sebab aku takut akan lenyapnya hadis disebabkan meninggalnya para ulama' dan janganlah kamu menerima sesuatu hadis kecuali dari hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Saw.[7]

Dari instruksi tersebut maka dikemudian hari muncullah usaha pencarian hadis enam dipandang pada permulaan itu memenuhi nilai otoritatif secara khusus yakni dua kitab yang bernilai sahih dan empat lainnya berada di bawah derajat keduanya ialah :

Bukhari dengan sahehnya
Muslim dengan sahehnya.
Abu Dawud dengan Sunannya
Tirmidzi dengan sunannya.
Nasa'iy dengan sunannya
Ibnu Majah dengan sunannya.[8]

Dari dua kitab sahih tersebut di atas memang sudah tidak ada masalah lagi mengingat kesahehan yang yang dikandung oleh kedua kitab tersebut, sedang dalam hal ini sudah diakui oleh kalangan umat Islam yang derajatnya sejajar di bawah al Qur'an. Namun yang sangat menarik adalah kitab di bawahnya yang berupa kitab sunan, mengingat di dalamnya tidak hanya berisi hadis-hadis sahih saja melainkan daif pun ada oleh karena itu dari masing-masing kitab tersebut perlu diadakan penelitian dahulu sebelum dipakai sebagai dasar berhujjah.

Dari sementara pendapat yang terkuat maka nilai dari hadis "Sunan Abu Dawud" merupakan urutan ketiga setelah sahih Bukhariy dan Muslim, bahkan dibalik itu ada berbagai pendapat yang menguatkan Sunan Abu Dawud sebagai jajaran tertinggi sebagai derajat kitab-kitab hadis hal ini sebagaimana penilaian

---

[7] al Bukhariy, Matan Bukhariy, Toha Putra, Semarang, t.th., Juz I, hlm. 135

[8] Fazlur Rahman, I s l a m, Terj. Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 1984, hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Ahmad bin Hambal :

> Kitab Abu Dawud adalah kitab yang tertinggi nilainya dari kitab- kitab hadis yang ada, mengingat kitab terse but bisa dijadikan hakim diantara kelompok ulama' dan berbagai tingkatan fuqaha' dalam berbagai mazhab .[9]

Namun dibalik itu ada pula ulama' yang menganggap - bahwa nilai derajat Sunan Abu Dawud berada dibawah kitab Tirmiziy, sebagaimana pendapat Ibnu Asir : Tirmiziy ada lah kitab seorang Imam yang hafiz yang derajatnya adalah ketiga dalam jajaran kutubus sittah, juga mempunyai bebe rapa karangan kitab yang bagus nilainya".[10]

Dari pernyataan tersebut diatas maka sangat perlu sekali untuk menilai hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud me ngingat keterbatasan waktu maka penulis hanya membatasi diri dalam menilai hadis-hadis " salat ba'dal Jum'at" hal ini mengingat sering terjadi ketimpangan cara ibadah da lam masyarakat yang seolah olah kurang sesuai dengan sunnah.

2. Batasan Masalah.

Dengan berpijak pada permasalahan tersebut maka per masalahan hanya dibatasi pada hal-hal :

a. Nilai-nilai sanad dan para perowi hadis tentang salat ba'dal jum'at dalam Sunan Abu Dawud.
b. Nilai-nilai matan hadis dalam Sunan Abu Dawud tentang salat ba'dal Jum'at.
c. Bagaimana kehujjahan dari hadis-hadis tersebut.

---

[9] Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Dahlan, Bandung, tt.hlm.12

[10] Ahmad Moh. Syakir, Tahqiq Sunan Tirmiziy, Juz I, Ihya' at Tirats, Bairut, tt. hlm. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data.

Dalam penulisan skripsi ini data diperoleh melalui study literatur/kepustakaan.

Adapun literatur yang penulis pergunakan terdiri dari dua sumber yakni :

Primair : Literatur yang sesuai dengan obyek pembahasan yakni kitab Sunan Abu Dawud.

Secundair : Literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini antara lain :

a. Tahzib at Tahzib oleh Ibnu Hajar.
b. Mizan al I'tidal oleh Ibnu Hajar.
c. Tazkiratul Huffaz oleh adz Zahabiy.
d. Ma'rifah ulumul hadis oleh Imam Hakim
e. Usulul hadis oleh Dr. Ajaj al hatib
f. Sunnah qobla Tadwin oleh Dr. Ajaj al-hatib.
g. Usul al hadis wa mustalahuhu oleh subhiy as Saleh.
h. Tahzib zawi nazar oleh as Suyutiy
i. Saheh Bukhariy.
j. Saheh Muslim.
k. Sunan Tirmizy.
l. Sunan Nasa'iy.
m. Sunan Ibnu Majah.
n. Sunan ad Darimiy.
O. Kitab-kitab lain yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

4. Metode Analisa Data.

Dalam menganalisa data pada skripsi ini maka penulis pergunakan metode :

a. Metode komparatif : membandingkan nilai-nilai sanaf hadis dalam Sunan Abu Dawud dengan sanad ha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dis lain tentang ṣalat ba'dal jum'at

b. Metode Deduktif menetapkan syarat-syarat ṣahehnya ḥadis dengan prosedur yang sah, untuk dipakai menilai ḥadis-ḥadis dalam sunan Abu Dawud.

c. Metode Induktif: Berdasarkan pada nilai-nilai ḥadis ṣalat ba'dal jum'at, kemudian dibuat suatu kesimpulan bagaimana salat ba'dal jum'at yang sebenarnya (lebih utama).[11]

5. Transliterasi

Dalam skripsi ini sering dijumpai penyalinan huruf Arab ke dalam huruf latin beserta perangkatnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca maka dibuatlah pedoman sebagai berikut :

a. Konsonan.

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama	Contoh Arab	Contoh Latin
ث	ṡ	S (dengan titik di atas)	ثمن	ṡamana
ح	ḥ	h (dengan titik di bawah)	حرب	ḥaraba
خ	kh	ka dan ha	خدم	khadima
ذ	ż	z (dengan titik di atas)	ذكر	żukira
ش	sy	s dan y	شمس	syamsun
ص	ṣ	s (dengan titik di	صبر	ṣabara
ض	ḍ	d (dengan titik di	ضمن	ḍamna
ط	ṭ	t (dengan titik di	طهر	ṭahara

[11] Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, Tarsito, Bandung, 1981, hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ع	'	koma terbalik di atas.			
				معمر	ma'mar
غ	g	g		غنم	Ganima.
ق	q	q		قلم	Qolam
ء		a pastraf		مأمن	ma'mana

b. Huruf Dobel / Tasydid.

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan tanda (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan mendobelkan huruf tersebut.

Contoh :

ربّك - Rabbuka.
نزّل - Nazzala.
البرّ - al-birru.
الحجّ - al-hajju.

c. Maddah.

Maddah atau fokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf illat transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat	Nama	Huruf	nama	contoh Arab	contoh Latin
ا	fathah dan alif	ā	a dan garis diatas	قال	qāla
ى	kasrah dan ya'	ī	i dan garis diatas	قيل	qīla
و	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas	يقول	yaqūlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hamzah.

Transliterasi hamzah dinyatakan dengan apostraf, namun itu berlaku hanya jika hamzah di tengah atau di akhir. Bila terletak diawal kata maka tak di lambangkah karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون - ta'khuduna
النوء - an-nau'.
شيئ - syai'un.
أمرت - Umirtu. [12]

Adapun singkatan-singkatan yang sering dijumpai dalam skripsi ini antara lain :

S W T = Subhanahu Wa Ta'ala.
S A W = Sallallohu 'Alaihi Wassallam.
R A = Radiyallahu 'Anhu
H = Tahun hijriyah.
M = Tahun Masehi.
S H = Sebelum Hijriyah.
L = Lahir.
W = Wafat.
H R = Hadis yang diriwayatkan oleh.
T T = Tanpa Tahun.

---

[12] Tim Penyusun Pustaka A Zet, Leksikon Islam, Pustaka Azet, Jakarta, 1987, hlm. XIX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id